

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif, menurut Sugiyono (2018:14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengenai pengaruh disiplin kerja preventif dan lingkungan kerja non fisik terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan kantor PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Jalan Pemuda No. 27. Bogor. Waktu penelitian mulai bulan april 2024 sampai selesai.

C. Variabel dan Operasional

1. Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Ada beberapa variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Variabel bebas sering juga disebut variabel prediktor atau variabel bebas. Dalam penelitian, variabel independen adalah variabel yang kita manipulasi atau kendalikan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut variabel bebas dalam penelitian ini :

1) Disiplin Kerja Preventif (X1)

Disiplin kerja salah satu syarat yang memperhatikan disiplin kerja karyawan agar efisiensi kerja karyawan meningkat dan karyawan tidak melakukan kegiatan yang tidak penting selama jam kerja. Dan harus dengan senang hati dalam mengikuti dan mematuhi peraturan dan ketentuan perusahaan. Menurut Simamora (2014:130) menjelaskan Disiplin Preventif adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencegah karyawan melanggar peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan.

2) Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)

Lingkungan kerja salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung

terhadap karyawan yang melaksanakan produksi tersebut. Menurut Siagian, Sondang. P (2014:102) lingkungan kerja non-fisik adalah terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan atasan.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat sering juga disebut dengan variabel respon atau variabel terikat. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Produktivitas kerja karyawan.

2. Operasional Variabel

Sugiyono (2015:123), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 7
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Disiplin Kerja Preventif (X1) Simamora (2014:130)	Disiplin Preventif adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencegah karyawan melanggar peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan.	1. Kepatuhan pada peraturan 2. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 3. Efektivitas dalam bekerja 4. Kehadiran tepat waktu.	Skala Likert
2	Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) Siagian, Sondang. P (2014:102)	Lingkungan kerja non-fisik adalah terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan atasan	1. hubungan rekan kerja setingkat 2. Hubungan atasan dengan karyawan 3. Kerjasama antar karyawan.	Skala Likert
3	Produktivitas Kerja Karyawan (Y) Sutrisno, Edy (2017:102)	Produktivitas Kerja Karyawan adalah rasio dari hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja.	1. Kemampuan 2. Meningkatkan Hasil yang Dicapai 3. Semangat Kerja 4. Pengembangan Diri 5. Mutu 6. Efisiensi	Skala Likert

3. Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert, menurut Sugiyono (2017: 93) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur atau menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel-variabel yang ingin diukur dipecah menjadi indikator-indikator variabel. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dijadikan dasar untuk merancang item alat, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen dinilai dari sangat positif hingga sangat negatif dengan menggunakan skala likert yang berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 8
Skala Pengukuran Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah salah satu bagian dari produksi yaitu divisi *finishing* pada karyawan PT. Goodyear Indonesia ,Tbk sebanyak 50 karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik non probability sampling (sampel jenuh), populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari salah satu karyawan pada divisi *finishing* di PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapat langsung memberikan datanya pada pengumpulan data. Untuk memperoleh data primer dapat menggunakan pengumpulan data sebagai berikut.

a. Interview (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Selain itu, teknik wawancara juga dapat digunakan jika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari responden. Untuk memperoleh data tinjauan pustaka penelitian dilakukan interview. Dalam menerapkan teknik wawancara ini, peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada karyawan, dan melalui proses wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi tentang permasalahan yang sedang terjadi.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:143) angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:145) observasi adalah suatu proses pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung dilapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder bersumber dari jurnal-jurnal terdahulu, buku-buku,

artikel maupun dokumentasi lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner berupa angket yang diberikan kepada para responden yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian diambil dari jawaban-jawaban responden terhadap pernyataan-pertanyaan yang telah diberikan.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:192) uji validitas adalah hasil penelitian yang dianggap valid apabila data yang telah terkumpul memiliki kesesuaian dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang sedang diteliti. Singkatnya uji vadilitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak kuesioner yang digunakan. Untuk menguji validilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah anggota sampel

Σx = Total jumlah variabel X

Σy = Total jumlah variabel Y

ΣX^2 = Kuadrat dari total jumlah variabel x

ΣY^2 = Kuadrat dari total jumlah variabel y

ΣXY = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau

0,05. Nilai r_{hitung} ditunjukkan dari *output corrected item* total correlation sedangkan nilai r_{tabel} dapat dihitung dengan cara menentukan nilai Df (*degree of freedom*) atau drajat kebebasan dengan rumus $Df = n-2$ dimana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji vadilitas ini adalah :

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni, V. W (2016:239) reliabilitas adalah ukuran stabilitas dan konsisten dari responden dalam memberikan terkait pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan konstruk konsep tertentu. Konstruk tersebut merupakan dimensi dari suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Syarat agar variabel dinyatakan realibel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas *Alpha*

k = Jumlah item pertanyaan

σ_b^2 = Varians item pertanyaan

σ_t^2 = Varians skor total

2. Uji Asumsi Klasik

Jenis uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan linearitas. Sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni, V. W (2015:108), uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan asumsi penting dalam berbagai analisis statistik karena banyak teknik analisis yang memerlukan data berdistribusi normal untuk validitas hasilnya. Uji normalitas membantu memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi tersebut, sehingga analisis yang dilakukan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Berikut dasar pengambilan keputusan yang baik :

1) Jika data menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat dianggap memenuhi syarat asumsi normalitas.

- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan oplar distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X2 = Nilai X2

Oi = Nilai observasi

Ei = Nilai (*expected*)

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni, V. W (2015:185), uji multikolinieritas adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mendekripsi adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi dengan sangat tinggi, sehingga sulit untuk menentukan pengaruh individu dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Kondisi ini dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi dan interpretasi model. Salah satu metode untuk menguji multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan memeriksa nilai Tol (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Batas tolerance $< 0,10$ dan batas VIF $> 10,00$ dapat disimpulkan terdapat multikolineritas diantara variabel bebas. Sebaliknya batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolineritas diantara variabel bebas.

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghazali, I (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang tidak seragam dalam kesalahan pendugaan model regresi dari semua sampel pengamatan. Hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, di mana variasi kesalahan pendugaan model regresi tidak konstan. Dengan demikian, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah semua kesalahan pendugaan memiliki varians yang sama dalam model regresi. Salah satu metode untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Dalam uji Glejser, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam data. Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$|e| = \{X1X2\}$$

Keterangan :

$|e|$ = Absolute error

$X1 - X2$ = Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2015:323) Uji linearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier. Perhitungan linieritas dilakukan untuk menentukan apakah prediktor data dari variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Tes For Linearity pada taraf signifikan 0,05. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = ax + b$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta intersep

x = Variabel bebas

b = Koefisien regresi Y atas X (slop/kemiringan)

Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

1. Jika nilai signifikan pada Linearity $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai hubungan linier.
2. Jika nilai signifikan pada Linearity $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan data mempunyai hubungan linier.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan.

Adapun analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah nilai terkecil, nilai terendah dan rata-rata (mean). Dengan menghitung rata-rata tertimbang:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - w_i)}{\sum_{i=1}^n w_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata tertimbang

x_i = Nilai dari observasi ke-i

w_i = Bobot

\sum = Menunjukkan penjumlahan dari $i = 1$ hingga n , dengan n adalah jumlah total observasi

Dengan menggunakan skala likert, maka perhitungan rentang sekalanya adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Sekala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Sehingga akan terbentuk rentang sekala sebagai berikut :

Tabel 9
Indeks Jawaban Responden

No	Rentang Skala	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,61	Rendah
3	2,62 – 3,42	Cukup
4	3,43 – 4,23	Tinggi
5	4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

4. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:286), analisis koefisien korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan tingkat hubungan atau kekuatan asosiasi antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut, dengan nilai yang berkisar antara -1 hingga 1. Nilai -1 menunjukkan hubungan negatif yang sempurna, nilai 1 menunjukkan hubungan positif yang sempurna, dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel-variabel tersebut. Analisis ini penting dalam penelitian untuk memahami hubungan antar variabel dan untuk membuat prediksi berdasarkan data yang ada.

Dalam penelitian ini analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu disiplin kerja preventif, lingkungan kerja non fisik terhadap produktivitas kerja karyawan sebagai variabel dependen.

Untuk melakukan koefisien korelasi maka peneliti menggunakan perhitungan persamaan *Person Product Moment (person moment correlation analysis)*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

- n = Banyak sampel
 Σx = Jumlah nilai variabel X
 Σy = Jumlah nilai variabel Y
 Σx^2 = Jumlah kuadrat variabel X
 Σy^2 = Jumlah kuadrat variabel Y

Adapun interpretasi dari besarnya nilai antara variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 10
Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sujarweni, V. W (2015:149) analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk membuat model yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen

berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas Disiplin kerja preventif (X1), Lingkungan kerja non fisik (X2) dan satu variabel terikat Produktivitas kerja karyawan (Y). Berikut bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Produktivitas kerja
- α = Bilangan konstanta dari regresi
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- X1 = Disiplin kerja preventif
- X2 = Lingkungan kerja non fisik
- e = Variabel pengganggu (*error term*)

6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018; 223) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Disebut sementara karena kesimpulan yang diambil didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F, sebagai berikut :

- a. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018:206) Uji t atau uji parsial digunakan untuk memeriksa apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam skala parsial, berikut rumusnya :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan thitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (disiplin kerja preventif dan lingkungan kerja non fisik) terhadap variabel terikat (produktivitas kerja karyawan) secara parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1) Pengaruh disiplin kerja preventif terhadap produktivitas kerja karyawan.

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya ada pengaruh antara disiplin kerja preventif terhadap produktivitas kerja karyawan .

2) Pengaruh lingkungan kerja non fisik terhadap produktivitas kerja karyawan.

- $H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel lingkungan kerja non fisik terhadap produktivitas kerja karyawan.
- $H_0 : \beta_2 \neq 0$ Artinya ada pengaruh antara lingkungan kerja non fisik terhadap produktivitas kerja karyawan.

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha; n-k-1)$$

Keterangan :

- t_{tabel} = Nilai t yang ditabel
- α = Tingkat kepercayaan (0,05)
- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel bebas

Kemudian menggunakan jenis keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan menggunakan asumsi tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan = $n-k$, serta dilihat dari hasil t_{tabel} . Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan ketentuan :

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).
- Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni, V. W (2015:162) Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel bebas (X1,X2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / kb}{(R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
 R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22,0 dengan melihat nilai yang tertera pada tabel Anova. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama, dilakukan pengujian menggunakan uji F. Berikut pernyataan yang dapat diuraikan pada penelitian ini :

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh antara variabel disiplin kerja preventif dan lingkungan kerja non fisik terhadap produktifitas kerja karyawan.
 $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Artinya ada pengaruh antara variabel disiplin kerja preventif dan lingkungan kerja non fisik terhadap produktivitas kerja karyawan.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan.

$$F_{tabel} = F (k; n-k)$$

Keterangan :

F_{tabel} = Nilai F yang dihitung

n = Jumlah responden

k = Jumlah variable bebas

Setelah memperoleh hasil hitung kemudian lihat distribusi nilai table F.

Adapun kriteria pengujian penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternative (H_a) ditolak, artinya seluruh variabel independen (X) bukan penjelas terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen merupakan penjelasan terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali, I (2016:98), uji koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi yang dibentuk mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan proporsi variansi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1:

- 1) Nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa model regresi tidak mampu menjelaskan variansi dalam variabel dependen sama sekali.

- 2) Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan seluruh variansi dalam variabel dependen.

Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Berikut rumusnya :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien kolerasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri pembuatan ban kelas dunia. Perusahaan Goodyear pusat berdiri pada tanggal 29 Agustus 1898 di Akron, Ohio, USA, atas prakasa dari seorang pemuda bernama Frank Sieberling. Selain memproduksi ban-ban yang berkualitas, perusahaan Goodyear juga mengelola jaringan pipa minyak, empat perkebunan karet dan mengelola 1900 lebih pengecer/penjual ban serta pusat-pusat pelayanan dan fasilitas jalur distribusi di seluruh dunia. Produk-produknya dibuat oleh 72 pabrik di seluruh dunia yang 33 pabrik di antaranya berada di kawasan Amerika Serikat dan 39 pabrik selebihnya tersebar di 27 negara lain, termasuk Indonesia.

Perusahaan Goodyear di Indonesia merupakan pengembangan usaha dari perusahaan Goodyear pusat. Diawali dengan dibukanya perkebunan karet di Sumatera Utara pada tahun 1926, kemudian setelah satu tahun berlangsung, dibuka perkebunan yang kedua dengan luas 10.000 hektar. Perluasan usaha dilakukan pada tahun 1930 dengan membentuk sebuah kelompok untuk melakukan penelitian guna mendirikan pabrik ban pertama di Indonesia. Pada akhirnya berdirilah pabrik ban pertama di Indonesia pada tahun 1935 dengan nama PT. Goodyear Indonesia, Tbk Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Bogor, Jawa Barat, di atas area tanah seluas 172.000 meter persegi. Perusahaan menawarkan